BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[32]

---

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), h. 6.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam metode kualitatif, seorang peneliti adalah sebagai istrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.[33]

Pada penelitian kualitatif suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Objek dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak, tetapi sampai di balik yang tampak tersebut. Misalnya melihat ada orang yang sedang memancing, penelitian kuantitatif akan menganggap bahwa memancing merupakan kegiatan mencari ikan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif akan melihat yang lebih dalam mengapa ia memancing. Ia memancing mungkin untuk menghilangkan stress, daripada nganggur, atau mencari teman. Jadi

[33] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1-3.

realitas itu merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.[34]

Penelitian kualitatif dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.[35]

Penelitian kualitatif dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran berhasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsiran penelitian menggunakan rumus-rumus statistik.[36]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*. Maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.[37]

---

[34] *Ibid*., h. 5

[35] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 101.

[36] *Ibid.*, h. 102.

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5-6.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Bence I RT 01 RW 02 Kecamatan Garum dan Dusun Sukoreno RT 04 RW 02, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[38]

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[39]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian meliputi: pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan rekaman.

a. Pengamatan

Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.[40]

---

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2012, h. 157.
[39] *Ibid*., h. 159.
[40] *Ibid*., h. 174.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[41]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[42]

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[43]

---

[41] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.58.

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

[43] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.63.

c. Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan itu baru dirubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah.[44]

d. Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.[45]

e. Rekaman

Perekaman data melalui *tape recorder* hendaknya dilakukan dengan memperoleh persetujuan terwawancara terlebih dahulu. Di samping itu, selain perekaman dengan *tape recorder*, sebaiknya pewawancara juga membuat catatan.[46]

F. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

---

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 208.
[45] *Ibid*., h. 216.
[46] *Ibid*, h. 206

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[47]

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[48]

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

[47] *Ibid*., h. 248.
[48] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 122-123.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[49]

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.[50]

H. Tahap-tahap Penelitian

Setelah judul ditetapkan, penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dari buku atau internet. Kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Mencari informasi tentang daerah-daerah yang memiliki kelompok jaranan.

---

[49] *Ibid,* h. 83.
[50] *Ibid,* h. 128.

Setelah menentukan dimana tempat yang tepat untuk melakukan penelitian, penulis mengutarakan maksud dan tujuan kepada yang bersangkutan, seperti ketua kelompok atau sesepuh.

Selanjutnya menetapkan jadwal penelitian yang disetujui oleh narasumber. Setelah itu mengunjungi sanggar atau kediaman narasumber untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait judul. Penulis menggunakan media handphone sebagai alat perekam dan menggunakan buku catatan. Selain itu juga meminjam dokumentasi atau file terakait. Setelah data dirasa cukup maka dilakukan transkrip dari wawancara dengan narasumber, menggabungkan hasil wawancara dengan buku, mengambil foto-foto dari video dokumentasi dengan menambah keterangan pelengkap, dan menulis skripsi dengan dimulai dari bab 1 hingga bab 6 beserta lampiran-lampirannya.